

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan mempunyai lebih dari 17.000 pulau yang di kelilingi oleh lautan. Lautan Indonesia yang luasnya mencapai 5, 8 juta km<sup>2</sup> terdiri dari perairan teritorial 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan pedalaman dan kepulauan 2,7 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), serta menyimpan kekayaan alam yang luar biasa. Lautan Indonesia yang mencapai 70 % dari wilayah Indonesia ini kaya akan berbagai jenis flora dan fauna mulai dari pantai, permukaan laut sampai dasar laut yang terjeluk sekalipun (Dahuri, 2003)

Ekosistem pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui. Kekayaan sumber daya alam ini tersebar di sepanjang pantai atau wilayah pesisir. Di sepanjang pantai tersebut memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi dengan berbagai tipe ekosistem yang mempunyai ciri dan sifat yang khas (Anonymous, 1998).

Pantai merupakan salah satu bagian dari lingkungan hidup yang membutuhkan pengelolaan serta penanganan secara serius, hal ini dilakukan untuk menjaga agar lingkungan beserta fungsinya dapat dipertahankan dalam kaitannya dengan menjaga dan melestarikan lingkungan. Organisme yang hidup di pantai memiliki adaptasi struktural sehingga dapat melekat erat pada dua substrat keras. ( I.T. Webster, P.W. 2003).

Salah satu bagian laut yang sangat menarik adalah zona intertidal yang di dalamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna. Banyaknya jenis flora dan fauna di zona intertidal dipengaruhi oleh letaknya yang tidak jauh dari jangkauan sinar matahari serta adanya penambahan unsur hara dari daratan yang terbawa bersama aliran sungai sehingga tingkat kesuburan juga relatif tinggi.

Zona intertidal adalah daerah pantai yang terletak di antara pasang tertinggi dan surut terendah. Daerah ini merupakan daerah peralihan dari kondisi lautan ke kondisi daratan. Walaupun luas daerah ini sangat terbatas, tetapi disini terdapat variasi faktor lingkungan yang sangat besar jika dibandingkan daerah bahari lainnya. Di daerah ini terdapat keanekaragaman kehidupan yang sangat besar daripada daerah subtidal yang lebih luas, (Nybakken, 1992).

Salah satu biota laut yang hidup di daerah pesisir pantai yaitu Gastropoda. Gastropoda adalah hewan yang bertubuh lunak, berjalan dengan perut dalam hal ini memiliki kaki. Gastropoda memiliki ciri-ciri moluska yaitu adanya cangkang, mantel, kaki, organ viseral, radula dan biasanya memiliki sebuah atau beberapa insang. Gastropoda juga merupakan hewan Hemafradit (memiliki dua jenis kelamin), tetapi tidak mampu melakukan auto fertilisasi.

Gastropoda umumnya hidup di laut tetapi ada sebagian yang hidup di darat. Gastropoda mempunyai peranan yang sangat penting baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun ekologi. Oleh karena itu keberadaan

Gastropoda perlu kita jaga dan lestarian sehingga keanekaragaman dan kelimpahan jenis dari Gastropoda tersebut dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Pantai Sulamu merupakan pantai yang secara letak geografis terletak pada koordinat  $10^{\circ}1'15''\text{S}$ ,  $123^{\circ}36'0''\text{E}$  yang terdapat di Kelurahan Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Karakteristik wilayah ini umumnya datar serta memiliki substrat berpasir dan berbatu. Pantai Sulamu merupakan zona intertidal yang memperlihatkan berbagai jenis sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara terus menerus dengan adanya berbagai jenis organisme laut atau biota laut seperti Gastropoda dan jenis yang lainnya seperti anemon laut, ganggang, landak laut dll.

Masyarakat sekitar biasa mengambil hasil laut setiap kali air laut surut dan salah satu hasil laut yang diambil oleh masyarakat di sana yaitu Gastropoda. Gastropoda biasa diambil oleh masyarakat untuk diolah sebagai makanan dan ada juga yang jual untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Kegiatan mengambil Gastropoda ini dilakukan masyarakat secara terus-menerus tanpa ada usaha pelestariannya sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi jenis Gastropoda yang ada di pantai sulamu bahkan dapat membuat habitat Gastropoda disana menjadi langka. Apalagi sampai saat ini belum diketahui jumlah dan jenis Gastropoda apa saja yang ada pada zona intertidal Pantai Sulamu khususnya Kelurahan Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian ilmiah untuk mengetahui berbagai jenis Gastropoda yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Kelimpahan dan Keanekaragaman Jenis Gastropoda Pada Zona Intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Jenis Gastropoda apa saja yang terdapat pada zona intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana tingkat kelimpahan jenis Gastropoda pada zona intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
3. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis Gastropoda pada Zona Intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Jenis Gastropoda yang ada pada zona intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
2. Untuk tingkat mengetahui Kelimpahan Jenis Gastropoda pada Zona Intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
3. Untuk tingkat mengetahui keanekaragaman jenis Gastropoda pada Zona Intertidal Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan tentang Gastropoda.
2. Agar menjaga kelestarian keanekaragaman jenis Gastropoda yang ada di Pantai Desa Sulamu.
3. Memberi informasi kepada khalayak umum tentang keanekaragaman dan kelimpahan Jenis Gastropoda khususnya di Pantai Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
4. Sebagai informasi bagi penelitian lanjutan.